

PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASIONAL DAN LABA BERSIH DALAM MEMREDIKSI ARUS KAS DIMASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fadhli Alhuda

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : fadlialhuda02@gmail.com

diterima: 08/11/2023; direvisi: 14/12/2023; diterbitkan: 31/1/2024

Abstract: *This study aims to analyze the influence of gross profit, operating profit, and net profit on the prediction of future cash flows in basic and chemical industry companies, specifically in the chemical sub-sector, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2023. The study employs a quantitative approach using multiple linear regression methods to test the relationship between the independent variables (gross profit, operating profit, net profit) and the dependent variable (cash flow). The research sample consists of 13 chemical sub-sector companies listed on the IDX, observed over a four-year period (2020–2023), resulting in 52 observations. The sampling technique used is purposive sampling. Data analysis includes classical assumption tests, multiple regression tests, and hypothesis testing (t-test and F-test). The results show that gross profit has a significant positive effect on future cash flows. Operating profit also has a significant positive effect on future cash flows. However, net profit does not have a significant effect on future cash flows. Simultaneously, the three profit variables have a significant influence on future cash flows. The coefficient of determination (Adjusted R²) of 51.8% indicates that the variation in future cash flows can be explained by the three profit variables, while the remaining 48.2% is influenced by other factors outside the research model.*

Keywords: *Gross Profit, Operating Profit, Net Profit, Cash Flow*

PENDAHULUAN

Dunia usaha menjadi lebih kompetitif dalam periode globalisasi saat ini, yang menempatkan perusahaan dalam situasi yang menantang. Dalam kondisi ini, perusahaan harus mampu mengikuti tren saat ini agar dapat bersaing di pasar global. Persaingan bisnis yang ketat mendorong perusahaan untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan dengan tujuan meningkatkan kualitas perusahaan dan mempertahankan pangsa pasar dengan menumbuhkan persepsi positif perusahaan di kalangan konsumen agar dapat bersaing dengan pesaing.

Investor dan kreditor membutuhkan kemampuan pelaku ekonomi untuk meramalkan situasi keuangan masa depan dan

menghilangkan kebingungan dalam pengambilan keputusan (Binilang et al., 2017) Meramalkan arus kas mendatang adalah konsep dasar dalam akuntansi dan keuangan. Ini berfungsi sebagai pengingat bahwa skala efek perusahaan ditentukan oleh ketangkasan untuk memmanifestasikan arus kas (Sulistiyawan & Aditya, 2015). Pemakai laporan keuangan bisa mengaplikasikan laporan arus kas untuk menilai kemajuan dan stabilitas kegiatan suatu Perusahaan.

Dunia usaha saat ini menghadapi persaingan yang semakin ketat akibat globalisasi yang mendorong perusahaan untuk terus mengikuti tren agar dapat bersaing di pasar global. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi juga mengelola arus kas dengan baik demi menjaga

keberlanjutan bisnis. Arus kas yang sehat merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasionalnya tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal, seperti melunasi utang, membeli peralatan baru, dan membayar gaji karyawan. Investor dan kreditor sangat memperhatikan laporan arus kas karena informasi ini menjadi dasar dalam meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa depan serta membantu pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.

Pandemi Covid-19 yang muncul sejak awal 2020 telah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia, termasuk sektor manufaktur. Penyebaran virus ini memperlambat pertumbuhan perusahaan dan menyebabkan penurunan permintaan di berbagai sektor, terutama sektor industri dasar dan kimia. Contohnya adalah PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yang mencatat arus kas negatif akibat investasi yang menurun tajam selama masa pandemi. Penurunan arus kas juga tercermin pada aktivitas pendanaan perusahaan yang menurun drastis. Kondisi ini menunjukkan betapa rentannya perusahaan manufaktur terhadap guncangan eksternal yang dapat berdampak langsung pada arus kas dan kinerja keuangan mereka.

Laporan arus kas, yang mulai diwajibkan oleh standar akuntansi PSAK No. 2 sejak tahun 1995, menjadi bagian integral dari laporan keuangan perusahaan. Laporan ini membantu memantau pergerakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan, sehingga dapat menjadi alat utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Selain itu, laporan laba rugi juga merupakan sumber informasi penting dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan laba rugi menyajikan data laba kotor, laba operasi, dan laba bersih yang memberikan

gambaran tentang efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laba kotor merupakan hasil dari penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan, yang mencakup biaya produksi sampai barang siap dijual. Laba operasi adalah selisih antara laba kotor dengan biaya operasi yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi modal dan biaya operasionalnya. Sementara itu, laba bersih adalah laba setelah dikurangi pajak dan biaya lainnya yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan bisnis. Ketiga jenis laba ini memiliki peran penting dalam memprediksi arus kas masa depan, yang pada gilirannya berpengaruh pada kelangsungan operasional dan pertumbuhan perusahaan.

Industri farmasi di Indonesia menunjukkan tren positif dengan peningkatan jumlah pelaku usaha dan investasi yang signifikan. Menurut data Badan Pengawas Obat & Makanan (BPOM), terdapat peningkatan pelaku usaha farmasi sebesar 8,1 persen antara 2023 dan 2024, dengan investasi mencapai Rp 48,09 triliun pada periode 2025-2026. Namun, sektor ini masih menghadapi hambatan signifikan, terutama terkait peraturan Penanaman Modal Asing (PMA) dan ketergantungan pada bahan baku impor. Meski demikian, pemerintah memprediksi pertumbuhan bisnis farmasi akan terus meningkat, terutama karena kebutuhan yang meningkat pascapandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan pentingnya sektor kimia dan farmasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan ketahanan industri.

Namun, berbagai risiko seperti fluktuasi nilai tukar mata uang asing dan perubahan suku bunga dapat memengaruhi arus kas perusahaan di masa depan. Risiko nilai tukar dapat menyebabkan nilai arus kas dari instrumen keuangan berubah akibat

perubahan kurs mata uang asing, sedangkan risiko suku bunga berkaitan dengan biaya pinjaman untuk modal kerja dan investasi yang dapat berfluktuasi. Selain itu, tingkat persaingan yang semakin tinggi dari banyaknya perusahaan sejenis yang menawarkan produk dengan harga kompetitif dapat menekan pangsa pasar dan berdampak pada arus kas perusahaan.

Fenomena menarik juga terjadi pada sektor industri dasar dan kimia yang merupakan sektor strategis dan fundamental di Indonesia. Meskipun sektor ini memiliki prospek yang baik karena kebutuhan yang terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk, sektor ini mengalami fluktuasi kinerja keuangan yang cukup signifikan. Contohnya adalah penurunan laba bersih pada tahun 2019 yang disebabkan oleh kemerosotan kinerja perusahaan di sektor ini.

Hal serupa juga terjadi pada subsektor kimia, seperti pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) yang mencatat penurunan laba bersih akibat fluktuasi harga bahan baku minyak mentah, depresiasi rupiah, dan kenaikan biaya produksi. Padahal, produk kimia tersebut merupakan bahan baku penting bagi industri lain, sehingga stabilitas finansial subsektor ini sangat penting bagi rantai industri nasional.

PT Krakatau Steel Tbk (KRAS), salah satu BUMN di sektor ini, menghadapi kerugian beruntun selama delapan tahun akibat beban keuangan yang tinggi dan utang yang terus meningkat. Meski demikian, sejak tahun 2017 kerugian mulai menurun meskipun utang terus bertambah, yang menunjukkan adanya perbaikan manajemen keuangan perusahaan. Fenomena ini menunjukkan tantangan besar yang dihadapi perusahaan dalam mengelola laba dan arus kas secara

bersamaan agar dapat mempertahankan keberlanjutan bisnis.

Tabel data laba dan arus kas dari beberapa perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menunjukkan fluktuasi yang cukup beragam antara laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas. Beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan laba serta arus kas secara bergantian, bahkan beberapa mengalami kerugian. Ketidaksesuaian antara peningkatan laba dan arus kas yang seharusnya berjalan seiring menunjukkan adanya dinamika internal dan eksternal yang kompleks yang memengaruhi pengelolaan keuangan perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh persaingan pasar yang ketat, perbedaan strategi pengelolaan kas, serta faktor lain seperti tingkat penjualan dan kondisi industri.

Dalam konteks penelitian, terdapat perbedaan hasil terkait pengaruh arus kas operasi, laba, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress (kesulitan keuangan). Beberapa studi menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel tersebut terhadap financial distress, sementara yang lain menemukan tidak ada pengaruh yang berarti. Ketidaksesuaian temuan ini memunculkan gap riset yang menjadi alasan penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut guna memahami pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Robani (2022) menemukan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan, dengan laba kotor menjadi variabel yang paling signifikan secara parsial. Temuan ini memberikan gambaran bahwa laba kotor merupakan indikator utama yang dapat digunakan untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang, yang pada akhirnya akan membantu investor dan

manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba kotor, laba operasional, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan industri dasar dan kimia, khususnya sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara laba dan arus kas serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat menjadi referensi penting dalam manajemen keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Arus Kas

Dalam sebuah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar secara menyeluruh kegiatan aktivitas investasi dan kegiatan lainnya merupakan pengertian dari laporan arus kas menurut (Hery, 2020:9). Arus Kas merupakan perbaikan dari arus kas yang didapatkan dari pengeluaran kas keluar merupakan pengertian dari arus kas.

Dari definisi yang telah disampaikan dapat diambil pengertian bahwa laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi keluar dan masuknya kas dalam suatu perusahaan dimana disebabkan oleh adanya aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas biasanya dibuat dalam bentuk anggaran dan realisasi.

Laba Akuntansi

Laba didefinisikan sebagai selisih dari peningkatan kekayaan hasil investasi dengan biaya-biaya yang berhubungan dengan investasi tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Dalam akuntansi, laba didefinisikan sebagai selisih antara biaya produksi dengan harga penjualan, menurut Subramanyam (2019:5).

Laba Kotor

Laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan (Soemarso, 2020:226). Dalam Subramanyam (2019:120), laba kotor yaitu pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan. Laba kotor yaitu laba perusahaan sebelum dikurangi biaya-biaya yang termasuk beban perusahaan. Artinya laba atau keuntungan yang pertama kali didapatkan oleh perusahaan.

Laba kotor diperoleh dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan cost barang terjual. Cost barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai cost barang terjual. Laba kotor adalah keuntungan penjualan sebelum dikurangi biaya-biaya pajak, gaji, overhead pabrik dan pembayaran bunga. Menurut Soemarso (2020:226) “laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.”

Laba Operasi

Laba operasi (operating income) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam, 2019:9). Laba usaha atau

laba operasi adalah semua pendapatan dan beban, serta keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi-transaksi terkait dengan aktifitas utama dan diluar usaha pokok perusahaan. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan.

Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain. Laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Menurut Soemarso (2020:227) “selisih antara laba kotor dan beban usaha yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.” Selisih antara penerimaan laba kotor serta biaya yang dibebankan atau beban pokok penjualan dengan hasil penjualan bersih merupakan laba operasi yang diperoleh perusahaan.

Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba yang setelah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dan pajak dalam suatu periode tertentu. Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.

Dalam Subramanyam (2019:25) laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Menurut Soemarso (2020:227), laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Laba bersih merupakan pengembalian atas

investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis. Laba bersih diukur dengan angka laba bersih periode berjalan yang berasal dari selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap variabel dependen yakni prediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan industri dasar dan kimia, sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Populasi penelitian mencakup perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI dalam periode tersebut. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar dan tidak terdaftar di BEI selama 2020-2023, dengan total sampel sebanyak 52 data dari 13 perusahaan selama 4 tahun.

Data yang digunakan bersifat kuantitatif berupa rasio keuangan yang diperoleh dari data sekunder, yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data meliputi studi pustaka dan dokumentasi, yang bertujuan memperoleh data laporan keuangan perusahaan terkait.

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu arus kas masa depan, yang menggambarkan laporan arus kas masuk dan keluar perusahaan, serta variabel independen yakni laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Laba kotor dihitung dari selisih penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, laba operasi dari laba kotor dikurangi beban operasional, dan laba bersih dari laba operasi dikurangi pajak penghasilan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Sebelum analisis, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi layak dan bebas dari masalah statistik. Statistik deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dengan parameter seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap arus kas, serta uji F untuk mengetahui pengaruh simultan. Koefisien determinasi (R^2) juga dihitung untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 17.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian, maka deskriptif statistik sebagai berikut :

1. Hasil uji data diketahui bahwa data laba kotor (X_1) diperoleh nilai tertinggi sebesar 11663533197000. Nilai terendah sebesar -172317374000. Rata-rata sebesar 0,9010, serta standar deviasi sebesar 0,44056. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata atau mean lebih besar dari standar deviasi yang dinyatakan baik
2. Hasil uji data diketahui bahwa data laba operasi (X_2) diperoleh nilai tertinggi sebesar 6600570129000. Nilai terendah sebesar -2776128225000. Rata-rata sebesar 1,0640026, serta standar deviasi sebesar 10,37813287. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata atau mean lebih kecil dari standar deviasi yang dinyatakan kurang baik
3. Hasil uji data diketahui bahwa data laba bersih (X_3) diperoleh nilai

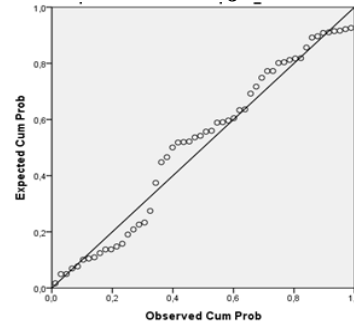
tertinggi sebesar 3505357746000. Nilai terendah sebesar -2350195669000. Rata-rata sebesar 16,5251618 serta standar deviasi sebesar 166,32635827. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata atau mean lebih kecil dari standar deviasi yang dinyatakan kurang baik

Hasil Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada gambar 1

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Peneliti

Pada gambar 1 terlihat dari *normal probability plot* di atas dapat dilihat secara seksama bahwa data menyebar sekitar garis diagonal atau mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menguji nilai *residual* dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menguji distribusi residual normal ataukah tidak, maka dapat dilakukan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,45548625
	Absolute Differences	
	Positive	,085
	Negative	-,142
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan nilai (sig .064) untuk semua variabel tersebut diatas 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Laba Kotor* (X_1), *Laba Operasi* (X_2), *Laba Bersih* (X_3), dan *Arus Kas* (Y) dinyatakan bahwa data dari masing-masing variabel penelitian tersebut secara statistik terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	5,145	2,506			2,053	,043		
	Laba_Kotor	,137	,044	,249		3,142	,002	0,865	1,244
	Laba_Operasi	,401	,055	,573		7,248	,000	0,742	1,114
	Laba_Bersih	,015	,011	,891		1,368	,175	0,646	1,048

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 5.3 dapat disimpulkan bahwa nilai Tolerance semua variabel lebih besar dari 0,05 (>5%) serta nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Tabel dibawah ini memperlihatkan hasil uji heteroskedasitas

Tabel 3 Uji Heteroskedasitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,054	4,952		1,594	0,113
	Laba_Kotor	,114	,046	,354	-4,488	0,230
	Laba_Operasi	,587	,087	,485	0,880	0,380
	Laba_Bersih	,582	,065	,541	0,135	0,893

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan data hasil uji glesjer pada tabel 3. menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen. Hal terlihat bahwa nilai sig > alpa (5%) jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan mengujikan korelasi diantara masing-masing data dalam satu variabel independen dengan menggunakan *Durbin Watson*.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,702 ^a	,493	,483	2,368	2,320
a. Predictors: (Constant), Laba_Bersih, Laba_Operasi, Laba_Kotor					
b. Dependent Variable: Arus_Kas					

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,320 berada di $1 < DW < 3$ maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi linier tersebut tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5,145 + 0,137X_1 + 0,401X_2 + 0,015X_3 + e$$

Ini berarti jika variabel Laba Kotor (X₁), Laba Operasi (X₂), Laba Bersih (X₃) tidak mengalami perubahan maka nilai Arus Kas (Y) sebesar 5,145

1. Laba Kotor (X₁) terhadap Arus Kas (Y) Jika variabel Laba Kotor naik sebesar 1% maka Arus kas juga akan naik sebesar 0,137. Dengan mengasumsikan variabel lainnya konstan.
2. Laba Operasi (X₂) terhadap Arus Kas (Y) Jika variabel Laba Operasi naik sebesar 1% maka Arus Kas juga akan naik sebesar 0,401. Dengan mengasumsikan variabel lainnya konstan.
3. Laba Bersih (X₃) terhadap Arus Kas (Y) Jika variabel Laba Bersih naik sebesar 1% maka Arus Kas juga akan naik sebesar 0,015. Dengan mengasumsikan variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Berikut hasil uji regresi secara parsial (uji t) :

- a. Laba Kotor (X₁) menunjukkan bahwa thitung (3,142) > ttabel (1,988) dan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Laba Kotor (X₁) berpengaruh signifikan positif terhadap Arus Kas (Y) atau hipotesis pertama (H₁) diterima.
- b. Laba Operasi (X₂) menunjukkan bahwa thitung (7,248) > ttabel (1,988) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Laba

Operasi(X₂) berpengaruh signifikan positif terhadap Arus Kas (Y) atau hipotesis kedua (H₂) diterima.

- c. Laba Bersih (X₃) menunjukkan bahwa thitung (1,368) < ttabel (1,988) dan tingkat signifikansi 0,175 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Laba Bersih (X₃) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Arus Kas (Y) atau hipotesis ketiga (H₃) ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	507,890	2	253,945	45,291	,000 ^b
Residual	521,443	9	5,607		
Total	1029,333	11			

a. Dependent Variable: Arus_Kas

b. Predictors: (Constant), Laba_Kotor,

c. Laba_Operasi, Laba_Bersih

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai F untuk pengaruh X₁, X₂, X₃ secara Simultan terhadap Y adalah nilai F hitung 45,291 > F tabel 2.463 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut < dari 0,05 dapat disimpulkan jika secara simultan seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas.

Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 6 Koefisien Determinasi (R^2)
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 ^a	,482	,518	,05482

a. Predictors: (Constant), Laba_kotor, Laba_Operasi, Laba_Bersih

b. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi sebesar 0,647 yang berarti bahwa 64,7% arus kas dipengaruhi oleh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih sedangkan sisanya sebesar 35,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini koefisien determinasi (R^2) yang digunakan adalah *Adjusted R Square*, karena penelitian menggunakan ini lebih dari dua variabel.

Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil uji statistik t yang ditunjukkan pada tabel 5.6 untuk menguji pengaruh Laba Kotor terhadap arus kas masa depan, ditemukan bahwa Laba Kotor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil regresi tersebut, terlihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Laba Kotor berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas masa depan.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan penjualan yang besar dan harga pokok penjualan (HPP) yang

rendah cenderung menghasilkan arus kas yang baik. Semakin tinggi laba kotor, yang merupakan selisih antara pendapatan penjualan dengan HPP, maka perusahaan menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi dan penjualan. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk memperoleh likuiditas yang cukup melalui peningkatan arus kas masuk, baik dari penerimaan piutang maupun kas penjualan langsung. Dengan kata lain, laba kotor yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya sebelum beban lain sehingga berkontribusi pada peningkatan arus kas di masa depan.

Analisis ini sejalan dengan prinsip keuangan bahwa laba kotor yang kuat mencerminkan dasar keuangan yang sehat bagi perusahaan untuk mempertahankan likuiditas dan kelangsungan operasi. Oleh karena itu, kenaikan laba kotor secara langsung akan meningkatkan kas yang tersedia, sehingga memudahkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan investasi operasional.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Jordan Setiawan Ramadhan (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang" yang menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Selain itu, sejalan pula dengan penelitian Alifatur Akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar (2019) yang berjudul "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)" yang menunjukkan pengaruh positif laba kotor terhadap arus kas masa depan.

Pengaruh Laba Operasi Terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil uji statistik t yang ditunjukkan table 5.6 untuk menguji bagaimana pengaruh Laba Operasi

terhadap arus kas masa depan menunjukkan bahwa Laba operasi berpengaruh terhadap Arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil regresi diatas dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05) dapat disimpulkan bahwa variabel independen Laba operasi berpengaruh signifikan positif terhadap Arus kas masa depan.

Hasil uji ini sejalan dengan hasil penelitian Alifatur akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar (2019) yang berjudul Pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang (studi empiris perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia) dinyatakan bahwa laba operasi berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas masa mendatang.

5.2.3 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas Berdasarkan hasil uji statistik t yang ditunjukkan pada tabel 5.6, pengujian terhadap pengaruh Laba Bersih terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,175 yang lebih besar dari alpha 0,05, sehingga variabel independen Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Laba bersih merupakan selisih dari seluruh pendapatan dengan seluruh beban perusahaan, termasuk pajak yang dibayarkan. Meskipun laba bersih sering dianggap sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan, dalam penelitian ini laba bersih tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Hal ini dapat dianalisis bahwa peningkatan laba bersih tidak selalu mencerminkan peningkatan arus kas

operasional, karena laba bersih dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor non-kas seperti penyusutan, amortisasi, perubahan estimasi, atau beban pajak yang berbeda waktu pembayarannya. Oleh karena itu, laba bersih tidak selalu menjadi indikator yang andal untuk memprediksi arus kas masa depan.

Menurut signaling theory, laba bersih diharapkan menjadi sinyal atau informasi yang dapat digunakan untuk memperkirakan arus kas di masa depan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih kurang memiliki potensi sebagai informasi prediktif terhadap arus kas mendatang. Hal ini disebabkan karena laba bersih bisa dipengaruhi oleh unsur-unsur akuntansi non-kas dan kebijakan manajerial yang menyebabkan laba bersih tidak mencerminkan secara langsung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas nyata. Dengan demikian, laba bersih kurang dapat dijadikan dasar yang andal bagi pengguna informasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan arus kas dan likuiditas perusahaan (Damara, 2016).

Selain itu, komponen laba bersih seperti pendapatan dan beban yang digunakan untuk menghitung laba tidak selalu berkorelasi langsung dengan arus kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu, meskipun laba bersih dapat meningkat, tidak berarti arus kas operasi perusahaan juga akan meningkat sejalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Kohesi (2018) oleh Zakia Fadila, yang menyatakan bahwa meskipun laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang, secara parsial laba bersih tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap arus kas. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam perusahaan transportasi, laba bersih

kurang efektif digunakan sebagai prediktor arus kas di masa depan.

Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan tabel 5.7 untuk menguji bagaimana pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas masa depan menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih berpengaruh terhadap Arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil regresi diatas dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,00 lebih kecil dari alpha (0,05) dapat disimpulkan bahwa variabel independen Laba bersih berpengaruh signifikan positif terhadap Arus kas masa depan.

Menurut SFAC No. 1, laba akuntansi sebagai alat ukur yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan dan laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas perusahaan. Teori di atas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmala Risma Nurlita, Tatas Ridho Nugroho dan Nur Ainiyah (2019) secara simultan laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh simultan terhadap arus kas masa mendatang. Sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan penjualan dan asset yang mereka miliki sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya laba perusahaan, laba yang meningkat akan berdampak baik terhadap meningkatnya arus kas di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Laba kotor berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas yang akan datang, jadi apabila laba kotor meningkat maka arus kas yang akan datang akan meningkat juga pada perusahaan Perusahaan Industri Dasar

dan Kimia

2. Laba operasi berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas yang akan datang, jadi apabila laba kotor meningkat maka arus kas yang akan datang akan meningkat juga pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia
3. Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas yang akan datang, jadi apabila laba bersih meningkat maka arus kas yang akan datang tidak selalu meningkat juga pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia
4. Laba kotor, laba operasi, dan laba bersih berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas yang akan datang, perusahaan lebih memaksimalkan penjualan dan asset yang mereka miliki sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya laba perusahaan, laba yang meningkat akan berdampak baik terhadap meningkatnya arus kas di masa mendatang

Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel- variabel lain seperti modal kerja, piutang, hutang dan lain lain. Sehingga dapat mengetahui apa saja komponen yang mempengaruhi arus kas yang akan datang.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah lebih banyak sampel, jangka waktu yang lebih lama dan melakukan analisis data menggunakan analisis regresi data panel dinamis.
3. Untuk penelitian terdahulu dapat melakukan penelitian dengan menggunakan analisis regresi data panel.
4. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat uji untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- AGRAENI, D. A. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Pt Chandra Asri Petrochemical Tbk Selama Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Alifatur Akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar, _Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia), E-Jra, 08.03 (2019), 12–28.
- Anisa, S dan Imam Ahdi. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 792-811.
- Ariani, Dwi Marisca. 2010. Pengaruh Laba Bersih Laba Operasi dan Laba Kotor dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan. Skripsi. FE Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1 (1).
- Budiono, Heru, Noor Shodiq Ask, and Afifudin. Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendatang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. 2018.
- Calestia, C., & Indarto, M. R. (2020). Analisis Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Telaah Bisnis*, 19(1).
- Desgrio C.B, Glencha,Ventje Ilat, Lidia M.W. 2017. Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015. *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No.2.
- Fadila, Zakia. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang pada Perusahaan Transportasi 103 yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Kohesi* 2, no. 4 (2018).
- FASB.(1980). *Statement of Financial Accounting Concept No.2 : Qualitative Characteristics of Accounting*.
- Febrinal,Rara Dhea,Hafsah. 2016. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Vol. 16 No. 1 Maret.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empa
- Hansen, Don R. Dan Mowen, Maryane M. 2012. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helpi. A. M., & Hendarti. T. S. M. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Pada Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia). *STIE-IBEK*, Vol 07 No.03 November 2019 ISSN 2355-9047.

- Hery. 2020. Akuntansi Keuangan Menengah 1, Cetakan Kedua, Edisi Pertama. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 2 : Laporan Arus Kas. Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo (2023).
- Ilmiyono, Agung Fajar.; Buana, Langlang Buana; Haq, A. (2019). Pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap peningkatan laba pada PT. ETI periode 2015-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(1), 1–12. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1223/967>
- Kieso dan Weygandt. 2019. *Intermediate Accounting* edisi tahun 2011. Jakarta: Erlangga.
- M, Zuhrotul, David Efendi. 2019. Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, dan Inflasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.8, No.3, Maret.
- Madyakusumawati, Synthia (2018). “Analisis Arus Kas, Disagregat Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan”, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, vol.11, no.1, ISSN 2598-6767, Universitas Bunda Mulia.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.164.
- Ohlson, James. (1995). *Earning, book Value, and Devidens in Equity Valiation” contemporary Accounting Research*, Vol 11, hal 661-687.
- Ramadhan, Jordan Setiawan. 2015. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang. Skripsi. Universitas Jember.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Rivaldi, A., & Askandar, N. (2022). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *EJurnal Ilmiah Riset Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 8(1), 53-64. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/3648>
- Robani, M. J. (2022). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). 11(04), 62–76.
- Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, 7th Edition, Canada : Pearson Education Limited.
- Soemarso. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi Kelima). Jakarta: Salemba Empat. Subramanyam & John J. Wild. 2011. *Analisis laporan keuangan*. Edisi 10, buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sulistiyawan M, Wahyu dan Aditya Septiani. (2015). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Komponen-Komponen Akrual dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di masa depan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 4, Nomor 4.

- Surakhmad, Winarno. Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, dan Teknik). Edisi 8. Bandung: Tarsito, 1998.
- Yuniastuti, Rina Milyati. 2020. "Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Minimalisasi Produk Rusak Pada Produk Home industri". Lampung: ISSN. Volume XII, Nomor 1